

IMPLEMENTASI SUMBER BELAJAR PADA ZAMAN RASULULLAH SAW UNTUK PENDIDIKAN YANG LEBIH BAIK

Huzdaeni Rahmawati

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Alamat: Jl. Jend. A. Yani

No. 40 A Purwokerto, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah 53126

e-mail: huzdaenirahmawati.xiag1@gmail.com

Abstract:

The face of education in Indonesia at this time has been tarnished because of the failed products that have been produced. For example, there are many rampant corruptors around us. They are people who are highly educated, but have low conscience. Not only did the product fail, but in the process of education it also failed. We can see it from the relationship between educators, students, and parents who should support each other instead of blaming each other. Finally, education which should be a problem solver for the problems that arise, instead becomes a trouble maker in this country. This is what indicates that something is wrong with our education so far. Therefore, this paper will examine the learning resources at the time of the Prophet Muhammad SAW as a mirror of introspection for better education. As we know, the learning resources that existed at the time of the Prophet Muhammad were very limited, but could produce education that hacked into all the problems that existed in his day. This is different from the education of the present era whose learning resources are all sophisticated, but have not produced good education. With a literature review, the authors hope that writing can contribute to education in Indonesia to be even better.

Keywords: Learning Resources, Rasulullah, Education.

Abstract:

Wajah pendidikan di Indonesia pada zaman now ini telah tercoreng karena produk gagal yang telah dihasilkannya. Sebagai contoh, di sekitar kita banyak muncul koruptor yang merajalela. Mereka adalah orang yang berpendidikan tinggi, namun berhati nurani rendah. Tak hanya produknya yang gagal, tetapi dalam proses pendidikannya pun ternyata juga gagal. Kita bisa melihatnya dari hubungan antara pendidik, peserta didik, dan orang tua yang seharusnya saling mendukung malah saling menyalahkan satu sama lain. Akhirnya pendidikan yang seharusnya menjadi problem solver bagi permasalahan yang muncul malah menjadi trouble maker di negara ini. Hal inilah yang menandakan bahwa ada yang salah dengan pendidikan kita selama ini. Oleh karena itu, tulisan ini akan mengkaji tentang sumber belajar pada zaman Rasulullah SAW sebagai suatu cermin instropeksi bagi pendidikan yang lebih baik. Seperti yang kita tau, sumber belajar yang ada

pada zaman Rasulullah SAW sangat terbatas, namun dapat menghasilkan pendidikan yang meretas semua permasalahan yang ada pada zamannya. Hal ini berbeda dengan pendidikan zaman now yang sumber belajarnya serba canggih, namun belum menghasilkan pendidikan yang baik. Dengan kajian pustaka, penulis berharap tulisan dapat memberikan sumbangan untuk pendidikan di Indonesia agar lebih baik lagi.

Kata Kunci: Sumber Belajar, Rasulullah, Pendidikan.

Pendahuluan

Sebelum Islam datang, jazirah arab mengalami peradaban yang terbelakang sehingga pada masa itu disebut dengan zaman jahiliyah. Bukan karena orang-orangnya yang bodoh mengingat syair sangat berkembang pada masa itu, tetapi karena akhlak serta moral mereka yang rusak. Banyak hal-hal yang tidak manusiawi dilakukan oleh mereka seperti budaya mengubur anak perempuan hidup-hidup. Oleh karena itu, Allah menurunkan rahmat-Nya melalui perantara-Nya.

Islam datang ke Jazirah Arab melalui perantara Rasulullah SAW dengan membawa banyak perubahan baik untuk membangun peradaban yang gemilang. Perubahan-perubahan yang dibawa oleh Islam meliputi setiap aspek dalam kehidupan termasuk pendidikan. Salah satu bukti dari hal tersebut yaitu wahyu pertama yang turun, Q.S. Al-‘Alaq ayat 1-5 yang memerintahkan Rasulullah SAW untuk membaca. Hal inilah yang menandakan bahwa pendidikan adalah jantung perubahan yang dibawa oleh Islam.

Pendidikan di Indonesia juga mempunyai kedudukan yang tidak kalah penting. Hal itu dicerminkan dalam pembukaan UUD 1945 yang menyebutkan tujuan nasional yang salah satunya adalah “...mencerdaskan kehidupan bangsa,”. Dengan segala usahanya pemerintah selalu melakukan pengembangan dalam segala aspek pendidikan, termasuk sumber belajar. Dengan ditunjang kecanggihan teknologi, sumber belajar mencapai kemajuan yang signifikan. Tetapi sayangnya perkembangan ini tidak berbanding lurus dengan hasilnya. Banyak peserta didik yang makin rusak moralnya, bodoh akhlak, serta kehilangan identitasnya akibat tergerus perkembangan global.

Seperti yang kita tahu bahwa pada zaman Rasulullah SAW sumber belajar yang ada sangat terbatas bahkan belum secanggih sekarang. Namun anehnya dengan sumber belajar yang terbatas itu, pendidikan mampu mencapai kejayaannya. Oleh karena itu, hal tersebut menarik dikaji untuk

menangkap rahasia kesuksesan pendidikan pada masa Rasulullah SAW agar bisa dijadikan suatu pembelajaran, dan instropeksi bagi pendidikan sekarang ini.

PEMBAHASAN

Pengertian Sumber Belajar

Mengenai pengertian sumber belajar, beberapa ahli mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

1. Yusuf Hadi Miarso, sumber belajar adalah segala sesuatu yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan baik secara tersendiri maupun terkombinasikan sehingga dapat memungkinkan terjadinya belajar.
2. Edgar Dale, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar seseorang.
3. Rohani, sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.¹
4. AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) pengertian sumber belajar secara sempit dan luas memandang bahwa OHP, *slide*, film, perpustakaan, museum, taman, dan lainnya merupakan sumber belajar.²

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang meliputi pesan, orang, dan materi yang dapat menunjang kegiatan belajar sehingga dapat memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bisa kita simpulkan lebih singkat sumber belajar adalah segala macam bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai ketrampilan baik kepada peserta didik, atau pengajar.

Klasifikasi Sumber Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat berbagai sumber belajar yang dapat digunakan seperti buku, ruang kelas, papan tulis, guru, dan lain-lain. AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) membagi sumber belajar menjadi dua macam, yaitu:

1. Sumber belajar yang ada karena sengaja direncanakan (*Learning Resources by design*), yaitu semua sumber belajar yang secara khusus

telah dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal,

2. Sumber belajar yang ada karena dimanfaatkan (*Learning Resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus dirancang untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar—salah satunya adalah media masa.³

Dari pembagian atau klasifikasi sumber belajar menurut AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) di atas dapat kita pahami lebih jelas bahwa segala sarana yang menunjang proses belajar itu ada yang sengaja dirancang, dan pemanfaatan segala sesuatu yang sudah ada di sekitar kita untuk tujuan tersebut.

Sumber Belajar pada Zaman Rasulullah SAW

Sebagai seorang guru, Rasulullah SAW telah berhasil mendidik sahabat-sahabatnya hingga ia dikenang terus sampai saat ini. Hal inilah yang membuktikan bahwa ia adalah guru terhebat sepanjang masa. Berikut ini sumber belajar yang digunakan oleh Rasulullah SAW sehingga pendidikannya mampu mencapai kesuksesan yang gemilang.

Berikut ini sumber belajar pada zaman Rasulullah SAW yang telah kami susun berdasarkan beberapa aspek berikut ini :

1. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah tempat yang dijadikan oleh Rasulullah SAW sebagai sarana belajar. Berikut ini lingkungan belajar yang telah digunakan Rasulullah SAW:

a. Darul Arqam

Darul Arqam adalah sebutan untuk rumah salah satu sahabat Rasulullah SAW yaitu Al-Arqam bin Abil Arqam. *Darul Arqam* digunakan pada saat dakwah dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Hal ini menandakan bahwa *Darul Arqam* merupakan tempat pendidikan pertama yang dikenalkan oleh Rasulullah SAW. Tujuan dipilihnya *Darul Arqam* oleh Rasulullah SAW sebagai tempat berdakwahnya yaitu untuk menghindari perlakuan buruk dari orang-orang kafir Quraisy.⁴

b. Masjid

Adanya masjid tentu ketika Islam sudah berpengaruh di Madinah. Masjid yang digunakan Rasulullah SAW sebagai sumber belajarnya

adalah Masjid Nabawi. Pada saat itu masjid mempunyai fungsi yang banyak atau bisa dikatakan multifungsi. Dikatakan seperti itu karena masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah seperti sekarang ini melainkan digunakan juga untuk pusat pemerintahan, dan pusat pendidikan. Rasulullah SAW menyampaikan wahyu, membimbing, dan mendidik sahabat-sahabatnya langsung di Masjid Nabawi.⁵

c. *Suffah*

Suffah adalah sebutan untuk serambi atau kamar yang menyambung dengan masjid. Fungsi *suffah* sendiri dikhususkan untuk majelis ilmu, dan semacam asrama bagi para sahabat yang tidak mempunyai tempat tinggal. Mereka yang tinggal di *Suffah* disebut sebagai *Ahlu Suffah*—mereka inilah yang nantinya menjadi para pelopor sufi.

d. *Kutab*

Kutab secara bahasa berasal dari kata «كتب» yang berarti menulis. Dinamakan seperti itu karena pada masa sebelum Islam datang, *kutab* merupakan tempat khusus bagi orang tua untuk mengajarkan anak-anaknya dalam hal membaca, dan menulis. Namun karena kurangnya minat masyarakat arab untuk belajar membaca, dan menulis maka *kutab* menjadi mati fungsi. Dengan kebijaksanaannya, Rasulullah SAW menghidupkan kembali *kutab* untuk anak-anak muslim agar belajar membaca, dan menulis dengan menjadikan tawanan perang yang ahli sebagai gurunya lalu membebaskan mereka.⁶

2. Materi

Dalam hal materi, tentunya Rasulullah SAW menggunakan Al-Quran atau wahyu Allah SWT yang saat itu belum dibukukan sebagai sumber belajar yang utama. Tidak hanya Al-Quran beliau juga menggunakan mimpi yang telah diberi petunjuk oleh Allah sebagai sumber belajar. Hal ini mungkin lebih kita kenal dengan istilah hadist qudsi. Materi yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dibagi menjadi dua jika dilihat dari segi periode dakwahnya. Dua periode tersebut yaitu :

a. Periode Mekah

Pokok pembinaannya di Kota Makah adalah pendidikan tauhid. Orientasi pendidikan tauhid adalah menanamkan nilai-nilai tauhid atau keesaan Tuhan kepada orang-orang. Adapun menurut Mahmud Yunus, menyatakan bahwa pembinaan pendidikan islam pada masa Mekah meliputi pendidikan keagamaan, pendidikan *aqliyah* dan *ilmiah*, pendidikan akhlak dan budi pekerti, serta pendidikan jasmani atau kesehatan.

b. Periode Madinah

Pokok pembinaannya di Kota Madinah yaitu pendidikan tentang kehidupan bermasyarakat atau muamalah. Hal tersebut dapat dilihat dari ayat-ayat yang turun di Madinah atau biasa kita sebut dengan ayat madaniyah yang lebih sering mengajarkan, dan mengatur tentang kehidupan sosial.⁷

3. Orang

Orang sebagai sumber belajar adalah semua manusia yang darinya kita bisa mempelajari sesuatu. Hal yang dimaksud di sini tentunya adalah Rasulullah SAW itu sendiri. Beliau telah dirancang sebagai *uswatun hasanah* atau teladan yang baik oleh Allah SWT untuk menjadi guru bagi kita semua. Dari kecil beliau sudah belajar hidup mandiri karena kedua orang tuanya telah meninggal. Sedangkan ketika remaja Allah SWT mengajarkan tentang kepemimpinan dengan menjadikannya seorang penggembala kambing. Hal ini disimpulkan dari hadist berikut ini,

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : لا بعث الله نبيا الا رعى الغنم. فقال اصحابه : وانت؟ فقال : نعم، كنت ارعاها على قراريط لآهل مكة.

Rasulullah SAW bersabda : “Tidak ada seorang Nabi yang bukan penggembala kambing,” lalu para sahabat pun bertanya kepadanya “Apakah engkau juga penggembala?” Rasulullah pun menjawab “Ya, aku pun demikian.”⁸

Dengan menjadikannya seorang penggembala kambing, Allah SWT mengajarkannya tentang cara memimpin yang baik, tangguh, dan bijaksana dengan menjadikan kambing-kambingnya sebagai miniatur pengikutnya nanti. Tugas seorang Rasul, dan penggembala pun hampir sama yaitu sama-sama harus mengarahkan pengikutnya, atau gembalaannya ke rumah asalnya. Jika kambing tentu rumahnya adalah kandang yang dibuat oleh tuannya, sedangkan pengikut Rasulullah SAW rumahnya ada di akhirat nanti dalam keadaan selamat. Jiwa kepemimpinan sangat diperlukan oleh pendidik untuk mengatur para peserta didik. Adapun kambing yang dipilih sebagai gembalaan para nabi karena Allah SWT ingin membentuk hati yang lembut, sabar, dan penuh kasih sayang. Hal tersebut tentunya sangat diperlukan oleh seorang pendidik untuk kesuksesan pembelajaran.

4. Metode

Ada banyak metode yang digunakan oleh Rasulullah SAW untuk mengajar para sahabatnya seperti berikut ini,

a. *Active Interaction*

عن ابي هريرة رضي الله عنه ان رسول الله ص.م. قال : كل امتي دخل الجنة الا من ابى قالوا يا رسول الله و من يابى؟ قال من اطاعني دخل الجنة و من عصاني فقد ابى. (رواه البخاري : ٧٣٧٦ و مسلم)

*Dari Abu Hurairah R.A. bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : "Setiap umatku masuk surge kecuali yang tidak mau," mereka pun bertanya "Ya Rasulullah, siapa yang tidak mau?" beliau menjawab "Barang siapa yang taat kepadaku ia masuk surga dan barang siapa yang durhaka kepadaku maka berarti ia tidak mau."*⁹

Dari hadist di atas dapat kita lihat bahwa Rasulullah SAW menciptakan metode yang interaktif dengan para sahabatnya. Pertama-tama beliau membuat suatu pernyataan yang membuat para sahabat penasaran sehingga mereka langsung bertanya kepadanya. Hal seperti itu dikenal sebagai teori apersepsi atau teori herbatisme yang dikemukakan oleh Johan Frederic Herbart (1776-1841)¹⁰. Sungguh hebat Rasulullah SAW, karena jauh sebelum Herbart menemukan dan menamai teorinya, Rasulullah SAW sudah menggunakannya.

b. *Applied Learning Methode*

... صلو كما رايتم اصلي

*"Shalatlah kamu sebagaimana kamu melihatku sholat."*¹¹

Applied Learning Methode adalah suatu metode dengan mempraktekan langsung apa yang sedang dipelajari. Tentunya sebagai teladan yang baik, Rasulullah SAW tidak hanya mengajarkan apa yang ada dalam Al-Qur'an tetapi ia sendiri juga mempraktekannya. Sehingga apapun yang dilakukan oleh Rasulullah SAW bisa kita tiru kecuali hal-hal yang menjadi mukjizat baginya.

c. *Analogy study*

... و فضل العالم على العابد كفضل القمر على سائر الكواكب... (اخرجه الترمذي : ٦٠٦٢)

*"...dan keutamaan orang alim terhadap ahli ibadah bagaikan keutamaan bulan terhadap sekalian bintang..."*¹²

Rasulullah SAW juga menggunakan metode *analogy study* untuk memudahkan para sahabat dalam memahami setiap ajarannya. Seperti yang kita lihat pada hadist yang diriwayatkan oleh Abu Darda'

Rasulullah SAW memberikan analogi atau perumpamaan tentang keutamaan orang yang berilmu.

Kesimpulan

No.	Sumber Belajar	Rasulullah SAW	AECT
1.	Lingkungan	Masjid, suffah, dan kutab, Darul Arqam	Ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, museum
2.	Materi	Al-Qur'an, Hadist Qudsi, dan sunnahnya	Mata pelajaran, cerita rakyat, berita
3.	Orang	Rasulullah SAW	Guru, Ulama, Polisi, Dokter
4.	Metode	Active Interaction, Applied Learning Methode, Analogy study.	Quantum Learning, Problem Based Learning, Cooperative Learning

Dari tabel di atas dapat kita lihat perbandingan antara sumber belajar yang ada pada zaman Rasulullah SAW dengan sumber belajar menurut AECT. Rasulullah SAW sebagai sesosok guru yang dikenal sepanjang masa telah mampu membuktikan pada dunia bahwa pendidikan yang terbaik adalah pendidikan yang terbingkai dalam Islam. Pendidikan yang selalu menggunakan nilai-nilai islami dalam setiap unsurnya. Walaupun beliau hidup di zaman tradisional, namun dengan seluruh perjuangannya beliau berhasil menempatkan pendidikan sebagai kunci pembuka peradaban yang gemilang

Endnotes

- ¹ <http://wikipedia.co.id/2013/01/sumber-belajar.html> diakses pada tanggal 4 Oktober 2017 pada pukul 17.13 WIB.
- ² Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto:STAIN Press, 2009), h. 78-79.
- ³ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran...*, h. 82.
- ⁴ Shafiyurrahman Al-Mubarakhfurri, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016) h. 206.
- ⁵ Shafiyurrahman Al-Mubarakhfurri, *Sirah Nabawiyah...*, h. 206.
- ⁶ Muhammad Syafi'I Antonio, *Leadership and Management Muhammad SAW The Super Leader and Super Manager*, (Jakarta:Tazkia Publishing, 2010), h. 40.
- ⁷ Muhammad Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung:PT Bulan Bintang, 2009), h. 34.
- ⁸ Muhammad Syafi'I Antonio, *Leadership and Management...*, h. 23.
- ⁹ Sugiyono, Mukarom Faisal Rosidin, *Menelaah Hadis 2*, (Solo:PT tiga serangkai pustaka mandiri, 2013), h. 4.
- ¹⁰ Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung:Kaifa Learning, 2016), h. 82-83.
- ¹¹ Sugiyono, Mukarom Faisal Rosidin, *Menelaah Hadis 2...*, h. 16.
- ¹² Sugiyono, Mukarom Faisal Rosidin, *Menelaah Hadis 2...*, h. 266.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubarakhfurri, Shafiyurrahman. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Leadership and Management Muhammad SAW The Super Leader and Super Manager*. Jakarta:Tazkia Publishing, 2010.
- Chatib, Munif. *Gurunya Manusia*, Bandung:Kaifa Learning, 2016.
- Fuadi, Imam. *Sejarah Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Kalimedia, 2017.
- <http://wikipedia.co.id/2013/01/sumber-belajar.html>
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta:Rajawali Press, 2004.
- Sukarnawadi, Abdul Aziz. *Di bawah Lindungan Rasulullah SAW : Menyibak Tirai Keagungan Sang Manusia Cahaya*. Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2015.
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto:STAIN Press, 2009.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Islam*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Titscher, Stefan. dkk. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009.
- Yaqub, Ali Mustofa. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta:Pustaka Firdaus, 1997.
- Yunus, Muhammad. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung:PT Bulan Bintang, 2009.